

## Kecerdasan Emosi Dalam Kempemimpinan Kristen di Abad 21

Krido Siswanto <sup>a</sup>, Ayu Rotama Silitonga<sup>b</sup>

<sup>a, b</sup>*Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran, Jawa Tengah, Indonesia*

*email: Kridosiswanto@gmail.com*

### INFO ARTIKEL

**Sejarah artikel:**

Dikirim 25 Juni 2021  
 Direvisi -  
 Diterima 29 Juni 2021  
 Terbit 30 Juni 2021

**Kata kunci:**

Kepemimpinan Kristen  
 Kecerdasan Emosi

**Keywords:**

*Christian Leadership,  
 Emotional Intelligence*

### ABSTRAK

Kepemimpinan Kristen merupakan kepemimpinan yang mampu mendorong dan menggerakkan orang yang dipimpin untuk melakukan kegiatan yang sudah dirancangkan. Di abad 21 ini banyak sekali perubahan yang terjadi. Sebagai pemimpin Kristen harus mampu mengikuti perkembangan dan menjawab setiap permasalahan yang dialami oleh orang yang dipimpinnya. Dalam memimpin perlu memiliki suatu keterampilan yaitu dengan memiliki hati yang mau melayani seperti Yesus. Dalam hal ini, kecerdasan emosi diperlukan dalam kepemimpinan Kristen guna mengontrol dan memahami perasaan yang sebenarnya sedang dialami, sehingga pemimpin mampu mengambil suatu keputusan dengan bijak. Yang menjadi pertanyaan ialah apa saja kepentingan dari kecerdasan emosi dalam kepemimpinan Kristen? Tulisan ini memiliki tujuan untuk memahami dan mengerti beberapa kepentingan dari kecerdasan emosi dalam kepemimpinan Kristen. Adapun metode yang digunakan ialah metode Literatur dengan melakukan observasi terhadap buku-buku dan jurnal untuk mendukung penulisan.

### ABSTRACT

*Christian leadership is leadership that is able to encourage and move the people being led to carry out activities that have been designed. In the 21st century, many changes have occurred. As a Christian leader, you must be able to follow developments and answer every problem experienced by the people you lead. In leading, it is necessary to have a skill, namely to have a heart that is willing to serve like Jesus. In this case, emotional intelligence is needed in Christian leadership to control and understand the feelings that are actually being experienced, so that leaders are able to make wise decisions. The question is what are the importance of emotional intelligence in Christian leadership? This paper aims to understand and understand some of the importance of emotional intelligence in Christian leadership. The method used is the Literature method by observing books and journals to support writing.*

### PENDAHULUAN

Abad 21 ditandai dengan berbagai perubahan yang terjadi secara global. Perubahan yang terjadi seperti perubahan dalam pendidikan, prilaku masyarakat, gaya berpakaian, bahasa, komunikasi, dan banyak hal lainnya. Sebagai seorang pemimpin diharapkan mampu menjawab setiap pergumulan orang yang dipimpin pada abad 21 ini. Isnaini menjelaskan dalam jurnalnya bahwa dalam abad 21 ini, seorang pemimpin diharapkan mampu merubah pola pikir dalam keterampilan manajerial seperti gaya kepemimpinan yang mampu

menyelesaikan masalah berubah menjadi menghindari masalah, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif.<sup>1</sup> Dalam hal ini, pemimpin di abad 21 harus bisa menjadi pemimpin yang lebih kreatif khususnya sebagai pemimpin Kristen. Purwanto mengatakan bahwa menjadi pemimpin Kristen harus memiliki kualifikasi yang berbeda dengan pemimpin dunia yang lain.<sup>2</sup>

Daeli memaparkan beberapa unsur dalam kepemimpinan Kristen. Pertama, ada seorang pemimpin (leader). Kedua, ada orang yang dipimpin. Ketiga, ada kegiatan yang menggerakkan orang lain guna mempengaruhi dan mengarahkan perasaan, pikiran, dan tingkah lakunya. Keempat, ada tujuan yang akan dicapai. Kelima, ada proses yang sedang berlangsung dalam kelompok atau organisasi.<sup>3</sup> Dalam hal kepemimpinan, unsur-unsur di atas sudah pasti ada. Dari setiap unsur yang ada, seharusnya menjadi awal kesuksesan seseorang dalam memimpin dengan orang yang dipimpinnya.

Purwanto mengatakan bahwa pemimpin Kristen adalah pemimpin yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan ajaran-ajaran yang diteladani oleh Yesus Kristus dalam hal memimpin.<sup>4</sup> Dari paparan Purwanto di atas dapat dipahami bahwa seorang pemimpin Kristen harus mampu meneladani kepemimpinan Yesus yang membawa berkat, bukan fokus mengikuti kepemimpinan duniawi yang terkadang mementingkan diri sendiri. Siahaya menyatakan bahwa menjadi pemimpin Kristen merupakan panggilan atau dipilih Allah secara khusus yang bertujuan untuk melayani-Nya. Memiliki visi yang melihat kedepan dan visi tersebut berasal dari Allah.<sup>5</sup> Dari penelitian yang dilakukan oleh Panekenan menyimpulkan bahwa di jaman ini krisis kepemimpinan sering terjadi dikarenakan banyak pemimpin Kristen yang mengutamakan jabatan, kedudukan, tidak memiliki integritas dan menjadikan pemimpin sekular sebagai contoh.<sup>6</sup> Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan Kristen pun mengalami krisis dan memerlukan pembaharuan, keterampilan, dsb.

Jika dilihat dalam abad 21 ini, diperlukan seorang pemimpin Kristen yang mampu memimpin dengan penuh tanggung jawab. Isnaini mengatakan bahwa pada abad 21 ini diperlukan kepemimpinan yang mempersiapkan diri dengan keterampilan dan pengetahuan, misalnya menjadi pendengar yang baik, membangun tim yang hebat, menciptakan lingkungan kerja yang dapat meningkatkan produktivitas kerja.<sup>7</sup> Hal tersebut bisa dilihat dari kecerdasan emosi seorang pemimpin. Abi menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah

---

<sup>1</sup>Lailatul Isnaini, "Strategi Kepemimpinan Abad 21: Visioner, Kreatif, Inovatif, Dan Cerdas Emosi," *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 162-182.

<sup>2</sup>Agus Purwanto, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen" Vo. 1 No.2 (2020).

<sup>3</sup>Arnit Ventis Daeli, *Kepemimpinan Kristen* (Tanjung Enim, 2021).

<sup>4</sup>Purwanto, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen."

<sup>5</sup>Johannis Siahaya, "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 1.

<sup>6</sup>Martje Panekenan, "Pola Kepemimpinan Kristen Menurut Injil Yohanes 13 : 1-20," *Educatio Christi* 1, no. April 2010 (2020): 41-52.

<sup>7</sup>Isnaini, "Strategi Kepemimpinan Abad 21: Visioner, Kreatif, Inovatif, Dan Cerdas Emosi."

kemampuan yang dimiliki untuk membaca perasaan terdalam orang-orang yang dihadapi untuk mengatasi relasi secara efektif dan strategis. Kecerdasan emosional juga merupakan kemampuan untuk memotivasi diri dan pertahanan untuk menghadapi frustrasi, mengatur suasana hati, tidak melumpuhkan pikiran, berempati, dan berdoa.<sup>8</sup> Dapat dipahami bahwa Kecerdasan emosi berbicara tentang kecakapan atau kemampuan seseorang dalam mengatasi tekanan-tekanan yang ada.

## **METODE**

Untuk mendapatkan informasi dalam penulisan ini, maka penulis menggunakan metode Literatur dengan melakukan observasi terhadap buku - buku dan jurnal untuk mendukung penulisan. Hamzah mengatakan bahwa penelitian kepustakaan secara metodologis termasuk jenis penelitian kualitatif dimana prosedur penelitian menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang tertentu, dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic.<sup>9</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Kecerdasan Emosi dalam Kepemimpinan Kristen**

#### *Menambahkan Tingkat Kepercayaan yang Tinggi*

Hubungan akan berjalan dengan baik apabila satu orang menaruh kepercayaan terhadap orang lain. Kepercayaan adalah suatu hal yang penting baik dalam individu, keluarga, pekerjaan, dan organisasi. Adanya rasa "kepercayaan" antar pemimpin dan orang yang dipimpin, mampu menumbuhkan hubungan yang baik, dimana tujuan bersama akan lebih mudah dicapai. Simanjuntak memaparkan dalam jurnalnya bahwa ada beberapa hal yang mencakup kecerdasan emosional menurut Peter Salovey, salah satunya adalah membina hubungan. Hal ini mampu menunjang popularitas, kepemimpinan dan juga keberhasilan antar pribadi.<sup>10</sup> Kecerdasan emosi menurut Isnaini menjadi tolak ukur untuk mengukur seorang pemimpin dalam menghadapi dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang ada, mampu membaca keadaan, dan memiliki sikap melayani.<sup>11</sup> Salah satu contoh tokoh Alkitab yang memimpin dengan baik dan memiliki kecerdasan emosi, hal ini dapat dilihat dari cara Nehemia menghadapi masalah-masalah yang ada, Ia mampu bertindak keras, tegas, bijaksana dalam membersihkan kebenaran, disiplin namun tetap mendamaikan dan penuh kasih.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup>Antonius Remigius Abi, "Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Pendidikan" 2, No. 1 (2019).

<sup>9</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Sumedang: Literasi Nusantara, 2019), 25.

<sup>10</sup>Fredy Simanjuntak, "Kecerdasan Emosi Pemimpin Sebagai Tolak Ukur Gereja Yang Sehat" 2 No. 1 (2017).

<sup>11</sup>Isnaini, "Strategi Kepemimpinan Abad 21: Visioner, Kreatif, Inovatif, Dan Cerdas Emosi."

<sup>12</sup>Daniel Ginting, Yudhy Sanjaya, and Fransiskus Irwan Widjaja, "Kepemimpinan Kristen: Leader Sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia," *Real Didache* 5, no. 1 (2020): 71-79.

Keputusan yang diambil oleh Nehemia terkadang tidak disenangi oleh orang yang ia pimpin. Nehemia mengambil keputusan demi mementingkan kebenaran, tetapi ia tetap orang yang dipercaya untuk memimpin, meskipun keputusan yang diambil terkadang tidak sesuai dengan keinginan banyak orang.

Sebagai pemimpin Kristen, memiliki kecerdasan emosi adalah hal yang juga diperlukan, guna menunjukkan kemampuan untuk memimpin dalam kasih dan mementingkan kedamaian bagi orang yang dipimpin. Ketika orang yang dipimpin merasakan kedamaian yang diusahakan oleh pemimpin, maka orang-orang akan memberikan suatu kepercayaan kepada pemimpinnya.

### ***Kepemimpinan Lebih Efektif***

Simanjuntak menjelaskan bahwa orang yang memiliki kecerdasan emosi mampu memahami perasaan diri sendiri dengan baik dan membaca, menanggapi, serta menangani perasaan orang lain dengan efektif.<sup>13</sup> Kecerdasan emosi mampu menjadikan pemimpin memimpin lebih efektif, dikarenakan seseorang yang memiliki kecerdasan emosi mampu memimpin dengan kreatif dan penuh dengan pertimbangan. Djadi mengatakan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat terwujud jika dijalankan sesuai dengan fungsinya.<sup>14</sup> Adapun fungsi kepemimpinan itu sendiri menurut Yakub Tomatala adalah pertama, fungsi kegiatan perencanaan. Kedua, fungsi kegiatan organisasi. Ketiga, fungsi kegiatan memimpin. Keempat, fungsi kegiatan pengawasan.<sup>15</sup> Setiap fungsi yang dipaparkan di atas dilaksanakan sesuai porsinya, dari pembuatan program, menjalankan program, sampai mengevaluasi pekerjaan yang dilaksanakan.

Dalam kepemimpinan Kristen yang mengutamakan kepentingan orang lain cocok dengan definisi dari kecerdasan emosional. Seorang pemimpin Kristen yang meneladani kepemimpinan tokoh Alkitab bahkan kepemimpinan Yesus, memiliki kecerdasan emosi adalah sesuatu yang perlu, sehingga mampu memimpin dengan rendah hati, mampu menangani setiap masalah yang ada dalam organisasi yang ada, dan mengayomi orang-orang yang dipimpin.

### ***Mendorong Orang Untuk Berkomitmen Pada Tujuan***

Agus B. Lay mengatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki pengaruh, menggerakkan dan mengarahkan orang lain untuk melaksanakan kegiatan yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.<sup>16</sup> Upaya mendorong seseorang juga berarti memotivasi orang untuk melakukan sesuatu. Djaji memaparkan tujuan dari memotivasi yaitu pertama, meningkatkan dan menjamin keterpaduan kelompok. Kedua, menjamin efektivitas

---

<sup>13</sup>Simanjuntak, "Kecerdasan Emosi Pemimpin Sebagai Tolok Ukur Gereja Yang Sehat."

<sup>14</sup>Jermia Djadi, "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif," *Jurnal Jaffray* 7, no. 1 (2009): 16.

<sup>15</sup>Ibid.

<sup>16</sup>Agus B Lay, *Manajemen Pelayanan*, ed. Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (Jakarta, 1988), 4.

dan efisiensi kerja antar kelompok. Ketiga, meningkatkan partisipasi dan tanggungjawab sosial semua anggota. Keempat, meningkatkan produktivitas anggota. Kelima, menjamin terlaksananya realisasi diri dan pengembangan pada setiap anggota kelompok, dan memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat.<sup>17</sup> Kecerdasan emosi dipandang mampu memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai tujuan. Isnaini mengatakan bahwa keterampilan seorang pemimpin yang memiliki kecerdasan emosi merupakan bentuk lain dari kemampuan kepemimpinannya, yaitu menginspirasi, mempengaruhi, dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>18</sup> Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi ia mampu mengendalikan diri atau emosi dan mampu mengkesampingkan sikap kepuasan dan mengatur dirinya dengan baik.

Keterampilan dalam kecerdasan emosi juga mampu mengetahui emosi yang dirasakan, menyadari hubungan antara perasaan yang mempengaruhi kinerja dan memiliki nilai kesadaran untuk membimbing dan mencapai.<sup>19</sup> Seorang pemimpin Kristen harus memiliki kemampuan untuk membimbing orang yang dipimpinnya untuk berkomitmen mencapai tujuan yang sudah disepakati secara bersama. Widjaja, dkk mengatakan bahwa seorang pemimpin gereja harus memiliki sifat mendorong semangat yang mengarah ke pada arah positif, konstruktif, dan efektif. Hal ini adalah corak kepemimpinan yang maju.<sup>20</sup> Abi juga mengatakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan emosi juga memiliki komitmen kepada orang yang dipimpin. Hal ini berarti pemimpin dapat memancarkan energi positif yang membuat orang-orang menjadi terbuka terhadap dirinya dan orang lain dan mampu menciptakan situasi yang menumbuhkan relasi yang hangat dengan orang yang dipimpin.<sup>21</sup>

Dari paparan di atas, dapat dimengerti bahwa keterampilan kecerdasan emosi memiliki aura yang positif, yang pada akhirnya menjadikan orang yang dipimpin percaya dan tetap bertahan dalam kepemimpinan tersebut. Orang-orang yang dipimpin akan senang dan tetap menjalankan setiap rencana yang direncanakan dan mencapai garis akhir atau tujuan yang diinginkan bersama.

## IMPLIKASI

Penulis berharap dengan adanya penulisan ini bisa membantu pelayan atau pemimpin Kristen untuk memimpin lebih baik lagi dan berusaha untuk mengontrol emosi yang ada. Menjadi pemimpin Kristen yang memiliki kerendahan hati, tulus, hati yang melayani, dan tidak mementingkan diri sendiri adalah sesuatu yang penting. Tetapi, menjadi pemimpin yang memiliki kecerdasan emosi juga diperlukan oleh pemimpin Kristen. Dengan adanya penulisan ini pemimpin Kristen dapat menerapkan beberapa hal tentang pentingnya kecerdasan emosi yang harus dimiliki oleh pemimpin Kristen.

---

<sup>17</sup>Djadi, "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif."

<sup>18</sup>Isnaini, "Strategi Kepemimpinan Abad 21: Visioner, Kreatif, Inovatif, Dan Cerdas Emosi."

<sup>19</sup>Ibid.

<sup>20</sup>Ginting, Sanjaya, and Irwan Widjaja, "Kepemimpinan Kristen: Leader Sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia."

<sup>21</sup>Abi, "Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Pendidikan."

## REKOMENDASI UNTUK PENELITIAN LANJUTAN

Penulis merekomendasikan untuk penulisan atau penelitian selanjutnya ialah penulisan yang mengarah kepada fungsi kecerdasan emosi dalam kepemimpinan Kristen. Karena penulisan ini hanya fokus kepada pentingnya memiliki kecerdasan emosi dalam kepemimpinan Kristen.

## KESIMPULAN

Menjadi seorang pemimpin Kristen bukan sesuatu yang dianggap main-main, tetapi harus memiliki hati yang mau melayani. Dalam kepemimpinan, khususnya kepemimpinan kristen, diharuskan berbeda dengan kepemimpinan pada umumnya. Dalam artikel ini, penulis memaparkan bahwa seorang pemimpin kristen juga memerlukan keterampilan kecerdasan emosional dalam memimpin. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menguasai diri atau mengontrol diri dengan baik, mampu mengetahui perasaan diri sendiri yang memungkinkan akan mempengaruhi orang yang ia pimpin. Adapun kepentingan dari kecerdasan emosi yaitu pertama, menambahkan tingkat kepercayaan yang tinggi. Kedua, kepemimpinan akan lebih efektif. Ketiga, mendorong orang untuk berkomitmen pada tujuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Antonius Remigius. "Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Pendidikan" 2, No. 1 (2019).
- Daeli, Arnit Ventis. *Kepemimpinan Kristen*. Tanjung Enim, 2021.
- Djadi, Jermia. "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif." *Jurnal Jaffray* 7, no. 1 (2009):
- Ginting, Daniel, Yudhy Sanjaya, and Fransiskus Irwan Widjaja. "Kepemimpinan Kristen: Leader Sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia." *Real Didache* 5, no. 1 (2020):
- Isnaini, Lailatul. "Strategi Kepemimpinan Abad 21: Visioner, Kreatif, Inovatif, Dan Cerdas Emosi." *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020)
- Lay, Agus B. *Manajemen Pelayanan*. Edited by Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia. Jakarta, 1988.
- Panekenan, Martje. "Pola Kepemimpinan Kristen Menurut Injil Yohanes 13 : 1-20." *Educatio Christi* 1, no. April 2010 (2020):
- Purwanto, AGus. "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen" Vo. 1 No.2 (2020).
- Siahaya, Johannis. "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019):
- Simanjuntak, Fredy. "Kecerdasan Emosi Pemimpin Sebagai Tolok Ukur Gereja Yang Sehat" 2 No. 1 (2017).